

Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung Barat

Ageng Saepudin Kanda S

Universitas Teknologi Digital

Korespondensi penulis: agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id

Dina Sephiani

Universitas Teknologi Digital

JL. Cibogo No Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 4000

Abstract. *A person's level of knowledge, especially millennial generation (young people), regarding financial matters will definitely make life easier when making daily financial decisions. In the process, financial literacy can play major role. The aim of this research is to determine financial literacy and its impact on the financial behavior of generation Z in West Bandung Regency. The method used in this research is a descriptive quantitative method. The research results show that financial literacy has a significant impact on financial behavior in financial efficacy, investment knowledge, and debt management.*

Keywords: *Financial Literacy, Role, Financial Behavior*

Abstrak. Tingkat pengetahuan seseorang khususnya generasi milenial (anak muda) terkait dengan urusan keuangan pasti akan membuat hidup lebih mudah ketika membuat keputusan keuangan sehari-hari. Dalam proses ini, literasi keuangan dapat memainkan peran utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan generasi z di Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan dalam efikasi keuangan, pengetahuan investasi, dan pengelolaan utang.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Peran, Perilaku Keuangan

LATAR BELAKANG

Hidup di era modern di mana dunia yang lebih digerakkan secara finansial daripada digerakkan oleh perdagangan sebagai karakteristiknya, mengarah pada ketergantungan kualitas hidup pada kapasitas individu untuk mengelola urusan keuangan. Olehnya tingkat pengetahuan seseorang khususnya generasi milenial (anak muda) terkait dengan urusan keuangan pasti akan membuat hidup lebih mudah ketika membuat keputusan keuangan sehari-hari. Dalam proses ini, literasi keuangan dapat memainkan peran utama.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di level 38,03% pada 2019. Meski membaik dibanding tahun-tahun sebelumnya, tingkat literasi keuangan tersebut masih tergolong rendah. Indeks literasi keuangan sebesar 38,03% itu menunjukkan, dari setiap 100 jiwa penduduk hanya ada sekitar 38 orang yang memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan

dengan baik. Dengan demikian terdapat 62 jiwa penduduk lainnya yang belum memiliki literasi keuangan.

Adapun literasi keuangan yang dimaksud di sini adalah pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga mengukur tingkat keterampilan, sikap, serta perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Dengan masih rendahnya tingkat literasi keuangan, dibutuhkan kerja keras para *stakeholder* untuk mendorong peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan.

Buta finansial dapat menyebabkan sejumlah kendala, seperti kemungkinan besar menumpuk beban utang yang tidak berkelanjutan, baik karena keputusan belanja yang buruk atau kurangnya persiapan jangka panjang. Hal ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan kredit buruk, kebangkrutan, penyitaan perumahan, dan konsekuensi negatif lainnya.

Perilaku keuangan mencakup serangkaian tindakan, keputusan, dan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan mereka. Ini melibatkan bagaimana seseorang membuat, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya finansial mereka. Dengan seiring perkembangan teknologi, kini iklan dapat dilihat di mana saja seperti di sosial media, web, dan berbagai *platform* digital lainnya. Hal ini tentu saja mempengaruhi perilaku keuangan karena masyarakat senang dengan adanya trend atau sesuatu yang sedang *booming*.

Generasi Z, juga dikenal Gen Z umumnya mencakup individu yang lahir antara pertengahan 1900-an hingga awal 2010-an. Generasi Z ini memiliki peran penting bagi perkembangan dan transformasi Negara Indonesia. Pada tahun 2045, tepat pada ulang tahun ke-100 Indonesia merdeka. Indonesia akan mengalami bonus demografi, di mana ketika jumlah penduduk usia produktif (biasanya usia 15-64 tahun) melebihi jumlah penduduk yang tidak produktif. Momentum ini haruslah bisa dimanfaatkan dengan baik agar Indonesia menjadi negara maju, jika tidak bisa dikelola dengan baik maka Indonesia akan mengalami kemunduran karena banyaknya pengangguran dan tingkat kemiskinan yang tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah “kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang”. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan

dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.

Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan empat pilar utama yaitu:

- 1) *Well literate* (21,84%) memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk jasa keuangan, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06%) hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Penerapan keempat pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *Financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol pembelanjaan, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan sebagai berikut:

- 1) Membayar tagihan tepat waktu
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- 5) Menabung secara periodic
- 6) Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum

7) Memutuskan untuk melakukan pembelian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif deksriptif. Pada penelitian ini akan dideskripsikan adalah bagaimana literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan generasi z di Kabupaten Bandung Barat. Ada pun instrumen penelitian yang digunakan yaitu melalui penyebaran angket dalam bentuk *google forms* kepada 20 responden. Angket yang dibuat dibuat dengan 4 kategori yang berhubungan dengan perilaku keuangan yaitu efikasi keuangan, pengetahuan investasi, minat berinvestasi, dan pengelolaan utang yang memiliki 40 pernyataan.

Angket dibuat dengan menggunakan skala likeart dengan minimum skor 1 dan maksimum skor 5, untuk mengetahui kecenderungan jawaban respoden baik yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58).

Hasil dari angket respoden kemudian di analisis tahap pertama yaitu menghitung persentase respon para generasi z dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Angket Respon Generasi Z

Persentase Respon	Kriteria Respon
0 – 20%	Sangat tidak baik
21 – 40%	Tidak baik
41 – 60%	Cukup baik
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

Sumber: Ridwan (2010:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Beberapa aspek pengaruhnya melibatkan efikasi keuangan, pengetahuan investasi, minat berinvestasi, dan pengelolaan utang. Dengan meningkatnya literasi keuangan diharapkan individu dapat mengambil keputusan keuangan, diharapkan individu dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengelola keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengelola risiko secara efektif, dan mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Pada penelitian ini angket disebarakan kepada 20 responden dengan kriteria berusia 19-25 tahun di

Kabupaten Bandung Barat. Para responden sebelumnya sudah memiliki literasi keuangannya sendiri baik melalui internet, seminar daring/luring, dan berbagai macam media lainnya. Hasil pengisian angket dikategorikan menjadi 4 yaitu efikasi keuangan, pengetahuan investasi, minat berinvestasi, dan pengelolaan utang.

Hasil pengisian angket respon generasi Z disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Respon Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung Barat

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Efikasi Keuangan	62%	Baik
2.	Pengetahuan Investasi	70%	Baik
3.	Minat Investasi	55%	Cukup Baik
4.	Pengelolaan Utang	85%	Sangat Baik

Pengaruh literasi keuangan terhadap efikasi keuangan generasi z berada dalam kategori baik dengan memperoleh persentase 62%. Hal ini menunjukkan bahwa generasi z di Kabupaten Bandung Barat sudah baik dalam mengelola keuangan dan menentukan keputusan keuangannya sendiri. Efikasi keuangan generasi z tetap dinamis dan dipengaruhi oleh perkembangan konteks sosial, ekonomi, dan teknologi. Apalagi sekarang terdapat berbagai media yang menyediakan Pendidikan keuangan yang relevan yang membantu generasi z dalam memahami preferensi dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan berpengaruh dalam kategori baik terhadap pengetahuan investasi generasi z dengan mendapatkan persentase sebesar 70%. Pengetahuan investasi ini mencakup pemahaman tentang konsep, instrumen, dan strategi yang terlibat dalam, melakukan investasi. Peningkatan pengetahuan investasi membantu individu membuat keputusan yang lebih informasional, mengelola risiko, dan mencapai tujuan jangka panjang. Para generasi z di Kabupaten Bandung Barat memiliki pengetahuan investasi yang baik, yang mereka dapatkan dari berbagai media baik dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat investasi generasi z di Kabupaten Bandung Barat memperoleh persentase terendah yaitu 55%, sehingga memberikan dampak yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena generasi z di Kabupaten Bandung Barat tidak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap investasi. Mereka lebih memilih menyimpan uang dalam bentuk tabungan dibandingkan investasi. Generasi z memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya dana darurat, maka dari itu mereka memilih tabungan sebagai solusi. Adanya pemahaman mengenai skala prioritas dalam pengeluaran membantu generasi z dalam

mengelola keuangan mereka. Dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mereka dapat mengontrol pengeluaran bulanan mereka.

Pengelolaan utang generasi z di Kabupaten Bandung Barat memperoleh persentase tertinggi yaitu 85% yang berada dalam kategori sangat baik. Sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan utang generasi z di Kabupaten Bandung Barat. Mayoritas generasi z di Kabupaten Bandung Barat tidak memiliki cicilan kredit, ada pun yang memilikinya namun hanya 5% atas penghasilan per bulan. Jika pengelolaan utang sangat baik, maka stabilitas keuangannya lebih baik. Dengan begitu generasi z di Kabupaten Bandung Barat dapat menghindari situasi keuangan yang sulit atau tekanan keuangan yang berlebihan. Mereka mampu mengontrol pengeluaran bulanan mereka, dengan memfokuskan pada kebutuhan esensial dan mempertimbangkan pembelian yang tidak mendesak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan dalam 3 kategori yaitu baik dalam efisiensi keuangan dan pengetahuan investasi serta sangat baik dalam pengelolaan utang generasi z di Kabupaten Bandung Barat. Meskipun memiliki literasi keuangan yang baik, ternyata tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat investasi.

Investasi memiliki beberapa kepentingan yang signifikan seperti pensivitas inflasi, sebagai pendapatan pasif, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya. Dengan memahami pentingnya investasi, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu diakui seperti ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil. Kemudian waktu yang terbatas menjadi faktor pembatas dalam melakukan pengumpulan data yang lebih lengkap atau mendalam. Oleh karena itu, meskipun temuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini dalam menafsirkan hasil dan membuat implikasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, H. P. (2017). *The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among Employees in Jakarta. Jurnal Ilmiah: MIX, VII(01)*, 37-47. Hidayati, S.N. (2016). http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix/article/view/1476
- Ajzen, I. (2011), *The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections. Psychology and Health, 26(9)*, 1113-1127. <http://doi.org/10.1080/08870446.2011.1013995>
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior, 43(3)*, 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Herdjiono, I., Damanik, L.A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh financial attitude, parental income terhadap financial management behavior. *Manajemen Teori dan Terapan, 1(3)*, 226-241.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Manajement Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking, 3(1)*, 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3il.255>
- Kemal, S., Worokinasih, S., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Behavior pada Youth Entrepreneur Kota Malang. Paper. Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia.
- Yuan, H., & Yang, S. (2014). The Survey of Financial Literacy in Shanghai, *Internation Journal of Managerial Studies and Research, 2(10)*, 46-54.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, cetakan ke-8, Bandung: Alfabeta,
- Lexy, J. Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke- 27, Bandung: PT. Remaja Deskoraya.
- Generasi z Kabupatenn Bandung Barat, mengisi angket dari penulis, 23 November 2023, Kabupaten Bandung Barat.